

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang video streaming terutama pada platform video streaming online yang terkenal di luar negara yaitu Twitch.tv. Peneliti akan menguji terkait pengaruh model UTAUT 2 beserta faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap minat dan perilaku video streaming di Twitch. Subjek penelitian merupakan sumber informasi dan data yang peneliti kumpulkan dan analisis demi terpenuhinya topik penelitian yang telah ditetapkan. Subjek penelitian yaitu pengguna platform video streaming Twitch.tv di Indonesia terutama di Kota Bandung.

Pemilihan Kota Bandung didasari oleh jumlah pengguna Twitch.tv yang didapat untuk daerah Jawa Barat yaitu 183 pengguna dengan pengguna yang berlokasi di Kota Bandung yaitu 64 pengguna. Jumlah pengguna di Bandung dilihat jauh lebih besar dibandingkan kota-kota lain seperti Yogyakarta yaitu 37 pengguna, Surabaya yaitu 36 pengguna, dan Bali yaitu 35 pengguna. Selain itu, peneliti sudah mengenal beberapa pengguna Twitch di Bandung, dengan tujuan agar memudahkan pengumpulan data dari responden-responden untuk kuisioner penelitian.

1.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Jenis deskriptif bertujuan untuk membuat diskripsi yang akurat, faktual, dan sistematis sesuai topik yang dipilih. Penelitian akan menguji teori-teori terhadap variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisis data untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antar variabel yang kemudian dianalisis melalui statistik sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipahami (Charisma, 2020). Metode yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif diterapkan sesuai metode, teknik, alat atau instrumen penelitian yang ditunjukkan pada prosedur penelitian seperti penggunaan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner online (angket) dan analisis data menggunakan software statistik.

3.2.2 Operasional Variabel

Perhitungan jumlah variabel UTAUT2 dengan topik penelitian sudah ditentukan melalui operasional variabel. Dari hasil perhitungan, antara model UTAUT2 dengan topik penelitian maka terdapat jumlah pertanyaan sebanyak 25 variabel. Total 25 variabel akan dirubah menjadi sebuah pertanyaan. Pertanyaan tersebut akan digunakan didalam teknik sampling yaitu kuisioner online untuk digunakan sebagai pengujian penelitian. Berikut ini terdapat Tabel 3.1 tentang Operasional Variabel dan Tabel 3.2 Instrumen Penelitian untuk memperjelas variabel dan pertanyaan yang akan digunakan penelitian ini.

Aldin Sultan Rahimi, 2023

ANALISIS TINGKAT PENERIMAAN VIDEO STREAMING TWITCH DI BANDUNG MELALUI MODEL UTAUT2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL UTAUT 2

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
1	2	3	4	5	6	7
<i>Unified Theory of Acceptance & Use of Technology</i>	<i>UTAUT 2 have the ability to give detailed explanation about different individual affected by technology from benefits provided, ease of use, and needs to use technology by 70% compare to other previous model only 17-53% (Venkatesh, James Y. L. Thong, 2012)</i>					
2	<i>Performance Expectancy</i>	Dimensi yang berkaitan dengan kepercayaan individu menggunakan suatu sistem tertentu akan mendapat keuntungan didalam kinerjanya (Venkatesh et al., 2003)	<i>Perceived usefulness</i>	Tingkat kepercayaan seseorang dengan menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerja	Ordinal	1
			<i>Extrinsic motivation</i>	Tingkat persepsi yang diinginkan pengguna ketika melakukan aktifitas dengan asumsi sebagai alat yang membantu mencapai hasil-hasil dengan nilai yang berbeda	Ordinal	2
			<i>Relative advantage</i>	Tingkat persepsi seberapa jauh penggunaan suatu invonasi dianggap lebih baik dari sebelumnya	Ordinal	3

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
1	2	3	4	5	6	7
			<i>Outcome expectation</i>	Tingkat ekspektasi dari hasil hubungan antar konsekuensi-konsekuensi dengan perilaku	Ordinal	4
	<i>Effort Expectancy</i>	Dimensi yang berkaitan dengan kemudahan penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003)	<i>Perceived ease of use</i>	Tingkat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sistem dapat terbebas dari upaya tertentu (<i>free of effort</i>)	Ordinal	5
			<i>Complexity</i>	Tingkat persepsi inovasi dikatakan relative sulit untuk digunakan atau dipahami oleh individu	Ordinal	6
			<i>Ease of use</i>	Tingkat penggunaan inovasi yang dianggap sulit untuk digunakan pengguna	Ordinal	7
	<i>Social Influence</i>	Dimensi yang berkaitan dengan persepsi seseorang atas orang-orang penting yang mempercayai sebaiknya dia menggunakan	<i>Subjective norm</i>	Tingkat persepsi seseorang bahwa orang-orang penting bagi individu tersebut berpikir seharusnya atau tidak dia melakukan perilaku tertentu	Ordinal	8

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.	
1	2	3	4	5	6	7	
		sistem (Venkatesh et al., 2003)	<i>Social factors</i>	Tingkat internalisasi individu dari referensi budaya kelompok tertentu, kesepakatan spesifik internalisasi dari individu ke individu perilaku tertentu		Ordinal	9
			<i>Image</i>	Tingkat inovasi yang dianggap dapat meningkatkan citra atau status seseorang didalam sistem sosial		Ordinal	10
	<i>Facilitating Condition</i>	Dimensi yang berkaitan dengan seseorang mempercayai organisasi dan infrastruktur diciptakan untuk membantu penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2003)	<i>Perceived behavioural control</i>	Tingkat persepsi yang mencerminkan hambatan internal dan eksternal terhadap perilaku, juga tentang hal yang berhasil dilakukan sendiri, kondisi memfasilitasi sumber daya, dan kondisi memfasilitasi teknologi		Ordinal	11

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
1	2	3	4	5	6	7
			<i>Facilitating condition</i>	Tingkat penentuan faktor objektif bagi individu sehingga mudah menggunakan teknologi	Ordinal	12
			<i>Compatibility</i>	Tingkat inovasi yang dianggap konsisten memiliki nilai, kebutuhan, dan pengalaman atas pengadopsi potensial	Ordinal	13
	<i>Hedonic Motivation</i>	Dimensi yang berkaitan dengan kesenangan yang timbul akibat penggunaan teknologi dan telah dibuktikan melalui faktor penentuan penerimaan dan penggunaan teknologi (Venkatesh, James Y. L. Thong, 2012)	<i>Fun</i>	Tingkat kesenangan pengguna saat menggunakan teknologi	Ordinal	14
			<i>Entertaint</i>	Tingkat pengguna merasa terhibur saat menggunakan teknologi	Ordinal	15
			<i>Interest</i>	Tingkat ketertarikan pengguna menggunakan teknologi	Ordinal	16

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
1	2	3	4	5	6	7
	<i>Habit</i>	Dimensi yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menggunakan teknologi dalam kesehariannya (Venkatesh, James Y. L. Thong, 2012)	<i>Prior use</i>	Tingkat keterbiasaan pengguna menggunakan teknologi	Ordinal	17
			<i>Addiction</i>	Tingkat kecanduan pengguna menggunakan teknologi	Ordinal	18
			<i>Behaviour to be automatic</i>	Tingkat perilaku pengguna yang selalu memilih teknologi untuk aktifitas tertentu	Ordinal	19
<i>Behavioral Intention</i>		Dimensi yang berkaitan dengan tingkat minat seseorang dalam menggunakan suatu sistem yang baru (Venkatesh, James Y. L. Thong, 2012)	<i>Repurchase Intention</i>	Tingkat keinginan menggunakan teknologi	Ordinal	20
			<i>Positive word-of-mouth communication</i>	Tingkat kesukaran pengguna lain untuk berbicara positif mengenai teknologi	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No.
1	2	3	4	5	6	7
			<i>Service quality</i>	Tingkat kualitas pelayanan	Ordinal	22
<i>Use Behavior</i>		Dimensi yang berkaitan dengan intensitas pengguna didalam menggunakan teknologi (Venkatesh, James Y. L. Thong, 2012)	<i>Use time</i>	Tingkat emosional pengguna ketika menggunakan teknologi	Ordinal	23
			<i>Use frequency</i>	Tingkat frekuensi pengguna menggunakan teknologi berulang kali	Ordinal	24
			<i>Use variety</i>	Tingkat penggunaan teknologi tidak sebatas akses keluar-masuk	Ordinal	25

Sumber: (Hasil Pengolahan Data, 2023)

TABEL 3.2
INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Kode	Pertanyaan
1	<i>Performance</i>	PE1	Twitch.tv berguna sebagai tempat mencari hiburan
	<i>Expectancy</i> (PE)	PE2	Twitch.tv memberikan keluasan topik atau genre tontonan yang tersedia
		PE3	Twitch.tv meningkatkan produktifitas saya
2	<i>Effort</i>	EE1	Twitch.tv sangat mudah untuk dipelajari & dipahami
	<i>Expectancy</i> (EE)	EE2	Twitch.tv lebih mengefisienkan waktu dan tenaga yang diperlukan untuk memakai
		EE3	Twitch.tv sangat mudah untuk digunakan
3	<i>Social</i>	SI1	Orang-orang di sekitar lingkungan saya menyarankan Twitch.tv
	<i>Influence</i> (SI)	SI2	Orang-orang yang saya kagumi sering menggunakan Twitch.tv
		SI3	Orang-orang yang saya kenal terlihat <i>trendy & up-to-date</i> menggunakan Twitch.tv

No	Variabel	Kode	Pertanyaan
4	<i>Facilitating Condition(FC)</i>	FC1	Saya mempunyai pemahaman yang cukup untuk menggunakan Twitch.tv
		FC2	Saya dapat meminta bantuan ke orang lain jikalau kesulitan tentang Twitch.tv
5	<i>Hedonic Motivation (HM)</i>	HM1	Saya merasa senang menonton video Twitch.tv
		HM2	Saya merasa <i>trendy & up-to-date</i> menggunakan Twitch.tv
		HM3	Saya merasa puas & nyaman menonton video Twitch.tv
6	<i>Habit (H)</i>	HB1	Saya sudah terbiasa didalam menggunakan Twitch.tv
		HB2	Saya merasa terdorong untuk terus menggunakan Twitch.tv
		HB3	Saya saat ingin mencari hiburan atau rekreasi makan menggunakan Twitch.tv
7	<i>Behavioral Intention (BI) Use</i>	BI1	Saya berminat untuk terus menggunakan Twitch.tv
		BI2	Saya tertarik menggunakan Twitch.tv akibat ulasan dan impresi yang baik
		BI3	Saya menilai performa website Twitch.tv memiliki optimalisasi yang bagus
8	<i>Behaviour (UB)</i>	UB1	Sebelumnya saya mengakui Twitch.tv ialah situs video streaming yang bagus
		UB2	Setelah menggunakan Twitch.tv saya merasa sangat cocok dengan benefit & fitur
		UB3	yang ditawarkan/diperlihatkan beserta biaya pelayanan Sekarang saya berlangganan dengan Twitch.tv untuk mencari hiburan sehari-hari

Sumber:(Pengolahan Data, 2023)

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti sesuai variabel pembahasan penelitian untuk tujuan spesifik studi (Charisma, 2020). Data primer didapat melalui penyebaran angket atau kuisioner secara online melalui google form. Data sekunder ialah informasi yang didapatkan dari sumber yang telah ada (Charisma, 2020). Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan melalui hasil riset, artikel, studi literatur, jurnal, internet, dan media informasi lain yang berhubungan dengan topik penelitian. Berikut ini rincian dari data primer dan data sekunder pada Tabel 3.3.

TABEL 3.3
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Hasil Kuisioner Online	Kuisioner <i>online google form</i>	Primer
2	Variabel Penelitian	Pengolahan data dari model UTAUT2 oleh Venkatesh	Primer
3	UTAUT dan UTAUT2	Penelitian-penelitian terdahulu	Sekunder
4	Total Hours Watched & Streamer per Platform	Streamlabs (https://streamlabs.com/)	Sekunder
5	Hours Watched Facebook, Twitch, Youtube Juni-Juli 2022	Streamlabs (https://streamlabs.com/)	Sekunder
6	Average Twitch Concurrent Viewers 2022	Twitch Tracker (https://twitchtracker.com/)	Sekunder
7	Countries Average Twitch Concurrent Viewer & Channel	Twitch Tracker (https://twitchtracker.com/)	Sekunder
8	Monthly Minutes Watched per Viewer	Hybrid.co.id (https://hybrid.co.id)	Sekunder
9	Platform To Watch Esports In Indonesia	Esport – Kincir.com (www.kincir.com/tag/esport)	Sekunder
10	Top 10 Countries by Users	Youtube User Statistic (www.globalmediainsight.com)	Sekunder
11			Sekunder

	Penggunaan Internet di	Asosiasi Penyelenggara Jasa	
12	Indonesia	Internet Indonesia (APJII)	Sekunder
	Jumlah Pengguna	Wearesocial Indonesia Digital	
	Internet di Indonesia	Report 2020	
13	tahun 2018-2019		Sekunder
	Video Streaming	Techcrunch Disrupt	
	Platforms	(https://techcrunch.com) & Streamlabs (https://streamlabs.com/)	

Sumber: (Pengolahan Data, 2023)

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah pengguna layanan situs video streaming Twitch.tv di Kota Bandung. Salah satu sasaran data yaitu dari Twitch Indonesia Community tahun 2023 terdapat 2,295 anggota meliputi Sulawesi, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatra, dan daerah lainnya. Untuk pembagian Kota, Bandung mendapat 72 anggota, Yogyakarta 37 anggota, Surabaya 36 anggota dan Bali 35 anggota. Jawa Barat khususnya Kota Bandung memegang jumlah anggota terbanyak tetapi data responden yang dibutuhkan sangatlah banyak, oleh sebab itu peneliti menambah jangkauan sumber persebaran kuisioner *google form* pada media sosial meliputi Discord, Facebook, Instagram, dan Twitter untuk memenuhi jumlah sampel yang telah ditentukan.

Penentuan dan pengambilan sampel penelitian menggunakan metode Hair et. al (2014). Metode Hair dinilai tepat untuk menentukan jumlah sampel yang sesuai dengan indikator penelitian. Rumus Hair menjelaskan peneliti tidak akan melakukan penentuan sampel dibawah 50 observasi, dan menyarankan pengambilan 100 observasi atau lebih. *Rule of thumb* metode Hair et. al. (2014) adalah jumlah minimum untuk pengambilan sampel tidak kurang dari 5 kali dari jumlah indikator yang dianalisa. Ukuran sampel 5 kali apabila ditambah menjadi 10 kali akan semakin tercukupi atau 10:1 ratio untuk sampel terhadap indikator, bahkan sebagian peneliti menyarankan 20:1 ratio atau 20 sampel per 1 indikator penelitian. Penelitian ini memiliki jumlah indikator sebanyak 28 butir. Rumus menggunakan metode Hair yaitu 5 sampai 10 kali dari jumlah indikator adalah total sampel penelitian.

$$\text{Jumlah sampel} = (5 \times \text{indikator variabel}), \text{ sampai } (10 \times \text{indikator variabel})$$

Maka perhitungan rumus Hair et. al (2014) untuk penentuan jumlah sampel adalah

$$= (5 \times 23 \text{ indikator variabel}), \text{ sampai } (10 \times 23 \text{ indikator variabel})$$

$$= 115, \text{ sampai } 230$$

Jumlah sampel dengan rumus Hair et al adalah **minimal 115** dan **maksimal 230**

Peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purpose sampling* dilakukan untuk memilih bagian dari populasi, sesuai kriteria yang ditentukan yaitu masyarakat pengguna layanan Twitch.tv. Lalu pengambilan sampel dilakukan secara

Aldin Sultan Rahimi, 2023

aksidental, artinya pemilihan sampel berdasarkan kebetulan yakni siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila peneliti mendapati bahwa orang tersebut cocok sebagai sumber data (Charisma, 2020).

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Teknik yang digunakan didalam penelitian ini untuk memperoleh data primer meliputi kuisisioner online & observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui informasi dari pihak lain atau perantara yaitu studi literatur berupa buku, penelitian-penelitian serupa, jurnal, data internet, dan karya ilmiah lainnya (Putra, 2018)

3.2.6 Skala Pengukuran

Skala penelitian yang digunakan peneliti adalah skala Likert. Skala Likert ialah skala yang menggunakan *item* yang secara pasti baik dan pasti buruk, agak baik dan agak kurang, netral, dan pengukuran lain diantaranya. Skor yang didapat dari responden dijumlahkan disebut total skor, kemudian total skor dinilai sebagai posisi responden dalam skala Likert.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban dikarenakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban telah banyak digunakan dalam penelitian dan memiliki kelebihan dapat mengakomodir jawaban dari responden yang bersifat netral. Jawaban netral tidak terdapat pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban (Hudin & Budiani, 2021). Alasan lain menggunakan lima pilihan jawab karena skala Likert tujuh atau tiga belas pilihan jawaban akan membuat responden lebih sulit untuk memilah setiap poin skala yang menyebabkan kesusahan didalam memberikan informasi kuisisioner. Skala Likert dengan lima pilihan jawaban yang akan digunakan antara lain Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala likert termasuk kedalam data ordinal yaitu data kualitatif berjenjang dimana tidak dapat diproses secara matematis sebelum diubah kedalam data interval. Diperlukan perubahan atau transformasi dari data ordinal menjadi data interval untuk menjadi nilai dasar atas setiap poin yang terdapat didalam hasil data kuisisioner. Perubahan data tersebut menggunakan sebuah metode yaitu melalui *Method of Successive Interval* atau MSI (Gunarto, 2018). Berikut merupakan rumus penilaian skala dan nilai transformasi didalam perhitungan MSI.

Tahapan menghitung MSI meliputi:

- 1) Menghitung frekuensi (F) setiap skor jawaban
Misalkan: ordinal 2 diperoleh $F = 45$, maka jumlah responden yang menjawab skor 2 (tidak setuju) ada 45 orang
- 2) Menghitung proporsi (P) setiap skor jawaban
Misalkan: ordinal 2 diperoleh $P_i = 0,2000$ yaitu hasil hitungan dari $50/250$ jumlah responden, maka 20,00% responden menjawab skor 2 (tidak setuju)
- 3) Menghitung proporsi kumulatif (PK)
Misalkan: ordinal 2 mempunyai $PK_i = 0,3500$ yaitu hasil hitungan dari $P(1) = 0,1500 + P(2) = 0,2000$, maka 35,00% responden menjawab sampai dengan skor 2
- 4) Mencari nilai Z dari PK

Misalkan: ordinal 2 memperoleh $Z = 0,5000$ maka PK 35,00% dalam distribusi normal Z berada pada titik 0,50

- 5) Menghitung densitas $F(z)$

Misalkan: ordinal 2 diperoleh $O_i = 0,2500$ maka luas kurva normal titik 0,5000 sebesar 25,00%

- 6) Menghitung scale value $SV(z)$

$$NS = \frac{(\text{Densitas Kelas Sebelumnya}) - (\text{Density Kelas})}{(\text{Peluang Kumulatif Kelas}) - (\text{Peluang Kumulatif Kelas Sebelumnya})}$$

Misalkan: $Y = NS + [1 + |NS_{-}|]$

$$SV_1 = 2,2$$

$$SV_2 = 1,3$$

$$SV_3 = 1,5$$

$$SV_4 = 2,5$$

$$SV_5 = 2,3$$

- 7) Merubah skale value terkecil (FK) setara satu

Misalkan: SV terkecil = 1,3 yaitu pada ordinal 2, maka:

$$FK - 1,3 = 1$$

$$FK = 1 + 1,3$$

$$FK = 2,3$$

- 8) Menghitung $SV_i(z) + FK$

Misalkan: ordinal 2 dijadikan interval maka $= 1,3 + 2,3 = 3,6$, maka skor 2 pada skala ordinal dinaikan dalam skala interval menjadi 3,6.

Hasil dari perubahan data melalui MSI kemudian disimpan di *Microsoft Excel* sebagai data mentah yang kemudian dimasukan dan diproses dengan software SPSS untuk pengujian.

3.2.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data merupakan hal yang penting didalam penelitian sebab data berfungsi sebagai pembuktian variabel dan pembentuk hipotesis. Terdapat bermacam metode pengumpulan data yang sulit untuk diproses akibat kesalahan atau kepalsuan data. Perlunya pengujian data yang benar untuk keberhasilan suatu penelitian mendorong peneliti untuk memahami instrument penelitian melalui tahap pengujian validitas dan realibitas.

Surucu & Maslakci (2020) menjelaskan konsep validitas & reliabilitas sangatlah mirip tetapi keduanya mengekspresikan hal berbeda didalam pengukuran instrumen. Pengukuran instrumen bisa saja reliabel tanpa perlu valid, tetapi jika valid akan lebih berpeluang besar untuk reliabel. Dengan alasan ini, maka sebaiknya peneliti perlu menguji penelitian dengan dua kondisi tersebut agar dapat menginterpretasi penemuan dengan benar. Uji validitas dan realibilitas menggunakan alat bantu atau software yaitu *IBM Statistical Product for Service Solution (SPSS)* versi 25 untuk Windows.

Uji validitas menurut Surucu & Maslakci (2020) merujuk kepada apakah pengukuran instrumen dapat mengukur perilaku atau kualitas yang ingin diukur serta seberapa baik instrumen pengukuran melakukan pengukuran. Validitas didefinisikan sebagai pengumpulan data yang teruji untuk digunakan sebagai instrumen pengukuran. Validitas ditentukan melalui

kegunaan & keterujian interpretasi data yang didapat melalui instrumen pengukuran melalui hasil analisis.

Validitas dapat dibedakan menjadi tiga yaitu (1) validitas kriteria, (2) validitas isi, dan (3) validitas konstruk. Validitas konstruk ialah validitas yang menunjukkan sejauhmana instrumen mengungkap konstruk teoritis tertentu yang hendak diukurnya. Proses validitas konstruk dimulai dari identifikasi dan batasan variabel diukur yang dibentuk konstruk logis berdasarkan teori-teori tentang variabel tersebut. Dari teori tersebut ditarik suatu konsekuensi praktis dari hasil pengukuran kondisi atas konsekuensi yang akan diuji. Apabila hasil sesuai dengan harapan maka instrument dianggap memiliki validitas konstruk yang baik.

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana validasi pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang telah dirancang untuk menemukan korelasi setiap bagian pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden dengan skala pengukuran interval. Pengujian variabel dilakukan dengan analisis korelasi yaitu korelasi product moment Pearson. Adapun rumus korelasi product moment pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: (LMS SPADA Kemendikbud, 2020)

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
n	=	Jumlah responden
$\sum xy$	=	Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan variabel Y
$\sum x$	=	Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum y$	=	Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum x^2$	=	Kuadrat faktor variabel X
$\sum y^2$	=	Kuadrat faktor variabel Y

Korelasi pearson tersebut dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < 1). Jika nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna, jika r = 0 maka tidak ada korelasi, dan apabila nilai r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan pada Tabel 3.4. Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut.

1. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
2. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat jika r_{hitung} lebih besar sama 0.396.

TABEL 3.4
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI NILAI R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (LMS SPADA Kemendikbud, 2020)

Realibitas merujuk kepada stabilisasi & konsistensi dari instrumen pengukuran yang digunakan dari waktu ke waktu (Surucu & Maslakci, 2020). Dalam arti lain realibitas adalah kemampuan untuk mengukur instrumen penelitian untuk mendapatkan hasil yang serupa ketika diimplementasikan pada waktu yang berbeda. Korelasi positif yang kuat antara instrumen pengukuran menunjukkan suatu realibitas dan sangat penting untuk dipertimbangkan demi ketepatan hasil penelitian.

Instrumen penelitian dikatakan mempunyai tingkat realibitas memadai jika koefisien Croanbach's Alpha lebih besar atau sama dengan 0,7. Rumus perhitungan nilai melalui Cronbach alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: (Ulfa, 2018)

Keterangan:

- r₁₁ = realibitas instrumen
 k = jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians tiap pertanyaan
 σ_t^2 = varians total

Keputusan pengujian realibitas item instrumen ditentukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 95% dengan kesimpulan.

1. Item pertanyaan yang diuji dikatakan reliabel apabila koefisien internal seluruh item (n) > r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%
2. Item pertanyaan yang diuji dikatakan tidak reliabel apabila koefisien internal seluruh item (n) < r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%

Maka hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat apabila r-hitung lebih besar sama 0,700.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden telah dikumpulkan untuk dipembuktian hipotesis penelitian (Charisma, 2020). Data yang berasal dari angket atau

kuisisioner pada penelitian sesudah dikumpulkan akan diolah menggunakan alat bantu seperti Microsoft Excel. Adapun prosedur analisis data sebagai berikut.

1. *Editing*, setelah data dikumpulkan maka ada proses mengedit data untuk memeriksa kelengkapan dan kesesuaian data
2. *Sorting*, data yang sudah diperiksa maka akan dipilah dan dinilai apakah sudah tepat atau masih terdapat keraguan
3. *Scoring*, pemberian skor untuk data menggunakan 5 skala likert
4. *Tabulating*, setelah diberi skor maka pemasukan & penyajian data dalam tabel untuk memperlihatkan hasil penelitian dengan jelas

Penelitian ini menggunakan skala Likert dimana pemberian skor untuk pernyataan angket atau kuisisioner dilakukan melalui penjabaran butir-butir soal berupa pernyataan objektif dengan responden hanya perlu memberi *click* atau *checklist* pada lampiran tersebut. Skala Likert yang digunakan ialah skala likert dengan 5 skor pembandingan yaitu Sangat Setuju dengan bobot (5), Setuju dengan bobot (4), Netral dengan bobot (3), Tidak Setuju dengan bobot (2) dan Sangat Tidak Setuju dengan bobot (1). Keterangan lengkap skor dengan skala likert sebagai berikut.

TABEL 3.5
ALTERNATIF SKOR JAWABAN

No	Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	N	Netral	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

Sumber: (Pranatawijaya et al., 2019)

Jika terdapat 200 responden dengan hasil kuisisioner Sangat Setuju 80 responden, Setuju 50 responden, Netral 30, Tidak Setuju 20, dan Sangat Tidak Setuju 20 responden, maka permasalahan perhitungan skor sebagai berikut.

Total Skor : SS 80 x 5 = 400, S 50 x 4 = 200, N 30 x 3 = 90, TS 20 x 2 = 40, STS 20 x 1 = 20

: 400 + 200 + 90 + 40 + 20 = 750

Skor maksimum = 200 x 5 = 1000 (jumlah responden x skor tertinggi likert)

Skor minimum = 200 x 1 = 200 (jumlah responden x skor terendah likert)

Indeks (%) = (750/1000) x 100 = 75% (total skor / skor maksimum) x 100

Untuk mengetahui interval penilaian maka:

0% - 19,99% = Sangat Tidak Setuju

20% - 39,99% = Tidak Setuju

40% - 59,99% = Netral

60% - 79,99% = Setuju

80% - 100% = Sangat Setuju

Sumber: (Pranatawijaya et al., 2019)

Karena hasil perhitungan nilai indeks adalah 75% maka dapat disimpulkan responden “SETUJU” bahwa Twitch adalah situs video streaming andalan mereka.

3.2.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis dekskriptif digunakan untuk mencari hubungan antara variabel penelitian melewati analisis korelasi dengan pembuatan perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikansi. Penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner yang diolah dan disusun berdasarkan variabel pada data penelitian yaitu pemberian keterangan dan data tentang tingkat penggunaan Twitch. Prosedur analisis deskriptif meliputi persiapan, tabulasi, dan penerapan data sebagai berikut.

1. Tabulasi Silang

Tabulasi silang merupakan metode uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih. Analisis yang dilakukan untuk menguji hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih pada data yang diperoleh. Analisis didasari oleh penyajian data dalam bentuk tabulasi baris dan kolom. Format tabel tabulasi sebagai berikut.

TABEL 3.6

TABULASI SILANG

Variabel	Judul	Judul	Total
Kontrol	(Identifikasi/Karakteristik/Pengalaman)	(Identifikasi/Karakteristik/Pengalaman)	
		<hr/> Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/Pengalaman)	
		F % F %	F %
	Total Skor		
Total Keseluruhan			

2. Skor Ideal

Skor ideal didasari atas harapan mencari jawaban atas pertanyaan yang terdapat pada angket atau kuisisioner dengan membandingkan perolehan skor total agar terlihat hasil kinerja dari variabel penelitian. Kuisisioner yang berisi pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam jumlah banyak maka membutuhkan pemberian skor untuk mempermudah pemrosesan data. Rumus dari skor ideal sebagai berikut.

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

3. Tabel Analisis Deskriptif

Tabel analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu tingkat penerimaan, minat berperilaku, dan perilaku penggunaan. Perhitungan tabel melalui kriteria penafsiran persentasi 0% sampai 100% dengan format tabel sebagai berikut.

TABEL 3.7
ANALISIS DESKRIPTIF

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
Skor						
Total Skor						

3.2.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan setelah menyelesaikan analisis deskriptif. Pelaksanaan analisis ini untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, meliputi prosedur, konsep, prinsip, atau praktek ilmu tersebut dari sebuah hipotesis.

Teknik analisis data verifikatif digunakan untuk melihat pengaruh tingkat penerimaan terhadap minat berperilaku dan perilaku penggunaan sebagai variabel penelitian. Teknik yang digunakan untuk melihat data verifikatif penelitian ini adalah analisis *Structural Equation Model* atau SEM atau Pemodelan Persamaan Struktural.

Menurut Putra (2018) SEM merupakan sebuah inovasi dari model persamaan ganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometri kemudian digabungkan prinsip psikologi dan sosiologi. SEM muncul sebagai bagian integral dari penelitian akademik manajerial. SEM terbagi dua yaitu variabel laten dan model pengukuran. Variabel laten mengukur variabel yang tidak terukur secara langsung dan model pengukuran menggambarkan indikator atau variabel terukur sebagai efek dari variabel latennya.

SEM memiliki estimasi parameter yaitu *Maxium Likelihood* (ML) yang mendasari beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar SEM dinilai cocok dan dapat digunakan. Ukuran Sampel, yang harus dipenuhi didalam estimasi sampling error dari SEM yaitu 200. Jumlah data yang dikumpulkan sekitar 100-200 responden untuk estimasi parameter yang akurat. Ghozali (2014) menjabarkan syarat-syarat sebagai berikut.

1. Normalitas data, sebagai syarat pengujian berbasis SEM yaitu dengan uji asumsi data dan vatiabel. Uji normalitas dapat dilihat pada *critical ratio* (CR) dari skewness dan kurtosisnya. Apabila CR antara rentang 2.58 sampai dengan 2.58 (± 2.58) pada tingkat signifikansi 1% (0,01), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal baik univariate maupun multivariat.
2. Outlier Data, yaitu penilaian data apakah masih jauh diatas atau dibawah rata-rata nilai ekstrim baik secara univariate maupun multivariate. Pemeriksaan outliers dilakukan dengan perbandingan nilai *mahalanobis d-squared* dengan *chi square dt*. Nilai p1 diharapkan memiliki nilai lebih kecil dibanding p2 dimana data outliers dikatakan ad ajika p2 bernilai 0.000

3. Multikolinearitas, dilihat dari determinan matriks kovarians dengan asumsi tidak adanya korelasi sempurna atau besar antara variabel eksogen. Nilai korelasi tersebut tidak boleh sebesar 0,9 atau lebih. Apabila nilai matriks kovarians lebih kecil maka dikatakan ada masalah multikolinearitas atau singularitas yang menjadi penyebab hubungan lain.

3.2.9 Prosedur Pengujian *Structural Equation Model* (SEM)

Prosedur SEM secara umum meliputi:

1. Spesifikasi Model

Spesifikasi model ialah pembentukan hubungan antara variabel laten dengan lainnya juga hubungan variabel laten dengan *manifest* sesuai teori yang berlaku.

Menurut Wijanto (2008) melalui langkah-langkah permodelan yang baik:

- a) Spesifikasi Model Pengukuran
 - Mendefinisikan variabel-variabel laten pada penelitian
 - Mendefinisikan variabel-variabel yang teramati
 - Mendefinisikan hubungan antara variabel laten dan variabel teramati
- b) Spesifikasi Model Struktural

Mendefinisikan hubungan kausal pada variabel laten tersebut

- c) Penggambaran diagram jalur *hybrid model* yaitu kombinasi model pengukuran dan model struktural jika diperlukan atau bersifat opsional

2. Identifikasi

Menurut Wijanto (2008) ada tiga garis besar persamaan simultan yaitu:

1. Under-identified model, yaitu model dengan jumlah parameter yang diperkirakan lebih besar dari jumlah data yang diketahui
2. Just-identified model, yaitu model dengan jumlah parameter yang diperkirakan sama dengan jumlah data yang diketahui
3. Over-identified model, yaitu model dengan jumlah parameter yang diperkirakan lebih kecil dari jumlah data yang diketahui

Degree of freedom (df) pada SEM adalah besarnya jumlah data yang diketahui dikurangi jumlah parameter yang diperkirakan nilainya kurang dari nol ($df = (\text{jumlah data yang diketahui} - \text{jumlah parameter yang diestimasi}) < 0$).

3. Estimasi

Estimasi bertujuan untuk memberi & menentukan nilai estimasi setiap parameter model yang berbentuk matriks $\Sigma(\theta)$ agar sedekat mungkin dengan nilai yang ada pada matriks S (matriks variabel teramati)

Menurut Wijanto (2008) terdapat beberapa karakteristik dari F (S, $\Sigma(\theta)$) yaitu:

- F (S, $\Sigma(\theta)$) adalah skalar

- $F(S, \Sigma(\theta)) \geq 0$
- $F(S, \Sigma(\theta))$, jika dan hanya jika $\Sigma(\theta) = S$
- $F(S, \Sigma(\theta))$ adalah kontinu dalam S dan $\Sigma(\theta)$.

Meminimalisir fungsi F diatas akan menghasilkan estimator θ yang konsisten. Metode estimasi SEM yang sering dipakai adalah *Maximum Likelihood Estimation* atau *MLE*.

4. Uji Kecocokan

Menurut Wijanto (2008) uji kecocokan dilakukan untuk menguji model yang dihipotesiskan adalah model yang benar untuk intrepetasi hasil penelitian. Tabel 3.9 menjelaskan evaluasi terhadap tingkat kecocokan data sebagai berikut.

TABEL 3.8
UKURAN KECOCOKAN DATA

Ukuran <i>Goodness of Fit</i>	Tingkat kecocokan yang dapat diterima
<i>Chi-square</i>	Semakin kecil nilainya semakin baik
<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	apabila $GFI \geq 0,9$ dan apabila $0,8 \leq IFI \leq 0,9$.
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	$RMSEA \leq 0,05$ artinya good fit
<i>Tucker Lewis Index (TLI)</i>	Model dikatakan good fit apabila memiliki nilai $TLI \geq 0,9$ dan dikatakan fit marginal apabila $0,8 \leq TLI \leq 0,9$.
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	Model dikatakan good fit apabila memiliki nilai $CFI \geq 0,9$ dan dikatakan fit marginal apabila $0,8 \leq CFI \leq 0,9$.
<i>Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)</i>	Model dikatakan good fit apabila $AGFI \geq 0,9$ dan dikatakan fit marginal apabila $0,8 \leq AGFI \leq 0,9$

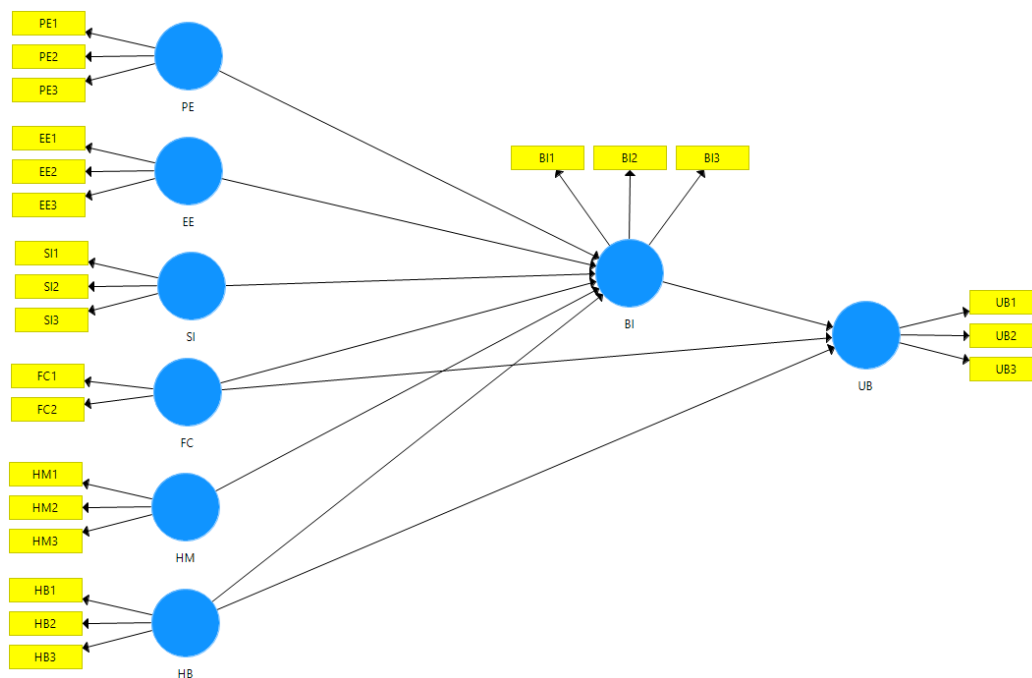
5. Respesifikasi

Setelah pengujian kecocokan model dan mendapati model yang kurang fit maka diperlukan respesifikasi model. Respesifikasi model didukung oleh teori untuk dikonfirmasi dan apabila model diperbaharui maka kembali dimasukkan ke validasi silang dengan data yang baru pula. Apabila model belum fit, maka dapat dilakukan terus respesifikasi model untuk mencapai nilai fit yang baik. Maka dari itu, sangat disarankan pendekatan teori yang tepat untuk memenuhi syarat fit tersebut.

Dalam memodifikasi model terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan seperti:

1. Penghapusan variabel teramati yang kurang atau tidak memenuhi syarat validitas atau realibitas yang baik
2. Pemanfaatan informasi pada modifikasi indis seperti penambahan *path* atau lintasan baru dari variabel laten dan variabel teramatia atau penambahan error covoriance diantara dua buah error variance.

Perhitungan didalam menggunakan metode SEM memiliki dua model yaitu model pengukuran dan model structural. Penjelasan kedua model akan diperlihatkan melalui Gambar 3.3 sebagai berikut.



GAMBAR 3.3
MODEL PENGUKURAN DAN MODEL STRUKTURAL SEM

Keterangan:

- PE = *Performance Expectancy* yaitu ekspektasi kinerja
 EE = *Effort Expectancy* yaitu ekspektasi usaha
 SI = *Social Influence* yaitu pengaruh sosial
 FC = *Facilitating Condition* yaitu fasilitas yang mengkondisikan
 HM = *Hedonic Motivation* yaitu motivasi hedonik
 HB = *Habit* yaitu kebiasaan
 BI = *Behavioral Intention* yaitu minat berperilaku
 UB = *Use Behavior* yaitu perilaku penggunaan
 PE1-PE3 = indikator pengukur *Performance Expectancy*
 EE1-EE3 = indikator pengukur *Effort Expectancy*
 SI1-SI3 = indikator pengukur *Social Influence*
 FC1-FC2 = indikator pengukur *Facilitating Condition*
 HM1-HM3 = indikator pengukur *Hedonic Motivation*
 HB1-HB3 = indikator pengukur *Habit*

BI1-BI3 = indikator pengukur *Behavioral Intention*

UB1-UB3 = indikator pengukur *Use Behavior*

Hipotesis menurut Kerlinger dalam Sangadji (2010) merupakan pernyataan dugaan atau *conjectural* tentang hubungan dua variabel atau lebih. Buckley et al dalam Sangadji (2010) memberi definisi sebagai bentuk sederhana tentang harapan peneliti atas hubungan variabel-variabel dalam pengujian suatu permasalahan penelitian. Kemudian Andres et al dalam Sangadji (2010) mengatakan hipotesis ialah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dari pengertian menurut para ahli tersebut maka disimpulkan hipotesis ialah 1) sebagai jawaban sementara atas permasalahan, 2) terdapat kebenaran secara teoritis, dan 3) perlu untuk dibuktikan.

Penelitian ini akan melakukan pengujian hipotesis antara variabel penelitian sesuai dengan model struktural melalui software yaitu IBM SPSS versi 25 *for Windows*. Model structural yang diuji yaitu UTAUT2 atau tingkat penerimaan (X) terhadap minat berperilaku atau *behavioral intention* (Y) dan perilaku penggunaan atau *use behavior* (Y). Matrix atau tabel *implied correlations* pada IBM SPSS versi 25 *for Windows* dapat menilai dan melihat seberapa besar faktor antara tingkat penerimaan dengan minat berperilaku dan perilaku penggunaan

Syarat hipotesis dapat diterima atau ditolak melalui:

$H_0 = c.r \leq 1,65$ yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat penerimaan dengan minat berperilaku dan perilaku penggunaan

$H_1 = c.r \geq 1,65$ yaitu terdapat pengaruh antara tingkat penerimaan dengan minat berperilaku dan perilaku penggunaan